

**PERAN LEMBAGA AGRIBISNIS DALAM USAHATANI
KAKAO DI DESA TAROBOK KECAMATAN BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**

LISMAYANI

105960194515



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PERAN LEMBAGA AGRIBISNIS DALAM USAHA TANI KAKAO DI DESA
TAROBOK KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**

LISMAYANI

105960195915

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani
Kakao di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta
Kabupaten Luwu Utara

Nama : Lismayani

Stambuk : 105960194515

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si
NIDN. 0915056401

Asrivanti Syarif, S.P., M.Si
NIDN. 0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN. 0912066901

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani
Kakao di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta
Kabupaten Luwu Utara

Nama : Lismayani

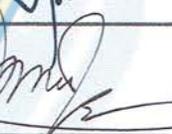
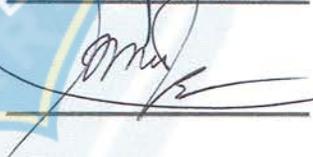
Stambuk : 105960194515

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si</u> (Ketua Sidang)	
2. <u>Asriyanti Syarif, S.P., M.Si</u> (Sekretaris)	
3. <u>Dr. Jumiati, S.P., M.M</u> (Anggota)	
4. <u>Ardi Rumallang S.P., M.M</u> (Anggota)	

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani Kakao Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara** adalah benar hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun semua sumber data di informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar ,Agustus 2019

Lismayani
105960194515

ABSTRAK

LISMAYANI 105960194515. Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani Kakao Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dibimbing oleh **ARIFIN FATTAH** dan **ASRIYANTI SYARIF**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani Kakao Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini di lakukan dengan cara *purposive* yaitu dimana teknik penentuan dilakukan dengan sengaja dan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak lima orang petani dan lima orang yang tergabung dalam lembaga yang ada, yaitu, Koperasi Unit Desa, Kelompok Tani Segar Palawian, Pedagang, dan Penyuluh, yang terkait dengan usahatani yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *deskriptif kualitatif* yaitu analisis data yang dilakukan dengan memaparkan kejadian yang di peroleh dari lapangan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan mekanisme penulisan skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan peran lembaga agribisnis telah berperan dengan baik, menjalin kerjasama dengan petani dalam penyediaan sarana terkait budidaya, serta memasarkan dalam bentuk kering (belum dilakukan fermentasi). Dan persepsi petani lembaga penyuluh tinggi, sedangkan persepsi petani terhadap kelompok tani, koperasi dan pedagang pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena lembaga agribisnis ini masih memiliki kekurangan dalam menjalin kerjasama dengan petani dalam aspek pascapanen dan pemasaran.

Kata kunci : Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani Kakao.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani Kakao Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepadayang terhormat :

1. **Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si**, selaku pembimbing I dan **Asriyanti Syarif, S.P., M.Si** selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak **H. Burhanuddin, S.Pi., M.P** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Dr. Sri. Mardiyati, S.P., M.P** selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda **H.Ambo Padang** dan ibunda **Hj. Tanggi** dan saudara ku tercinta **Edar Fauseri** dan segenap keluarga terkhusus tante saya yang bernama **Hj. Indo Alang** dan **Hj. Handewia** yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Sahabat terbaikku **Suriyani Maulidah, Raodah Aulia Ali, dan Reski Wulandari** atas kerjasama, bantuan serta suka dukanya selama kuliah. Semua perjalanan kita selama mahasiswa tak akan terlupakan serta seluruh rekan-rekan sekelasku dengan segenap perjuangan menggapai dan merangkai ilmu untuk cita dan masa depan, arti kebersamaan akan selalu terpatri dan menjadi pelajaran berharga.
6. Seluruh pengawai lembaga BP3K atas partisipasinya dalam selama penelitian yang saya lakukan.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
8. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Baebunta khususnya kepala Desa Baebunta beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini dan dapat memberikan

sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-krista Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Juli 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1.LatarBelakang	4
1.2.RumusanMasalah	4
1.3.TujuanPenelitian.....	4
1.4.KegunaanPenelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1.LembagaAgribisnis	6
2.2.LembagaPendukungPengembanganAgribisnis	8
2.3.LingkupKegiatanAgribisnis	10

2.4. Peran Lembaga Usahatani	11
2.5. Model Hubungan Inovasi Teknologi Dan Lembaga Usahatani Kakao.....	12
2.6. Tanaman Kakao.....	13
2.7. Kerangka Pemikiran	15
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2. Teknik Penentuan Informan	17
3.3. Jenis dan Sumber Data	17
3.4. Teknik Analisis Data	19
3.5. Definisi Operasional.....	19
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	21
4.1. Letak Geografis	21
4.2. Iklim Dan Curah Hujan	22
4.3. Keadaan Penduduk.....	22
4.4. Penduduk Berdasarkan Kualifikasi Jenis Kelamin Dan Umur	23
4.5. Sumber Mata Pencarian.....	24
4.6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	25
4.7. Lembaga Usahatani Di Desa Tarobok.....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1. Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara Di Desa Tarobok.....	37

5.2. Persepsi Petani Terhadap Adanya Lembaga Agribisnis Di	
Desa Tarobok Kecamatan Baebunta	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
6.1. Kesimpulan.....	42
6.2. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	55
RIWAYAT HIDUP.....	65



DAFTAR TABEL

<i>Teks</i>	Halaman
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	23
2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	24
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	25



DAFTAR GAMBAR

<i>Teks</i>	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran.....	16



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Teks</i>	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian	46-50
2. Peta Lokasi Penelitian	60
3. Dokumentasi Penelitian.....	61
4. Surat Penelitian.....	63



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan kehidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan peran lembaga petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial dalam suatu komunitas. Lembaga juga memiliki titik strategi (*entry point*) dalam mengerjakan sistem agribisnis di pedesaan. Untuk itu segala sumber daya yang ada di pedesaan perlu diarahkan/diprioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan posisi tawar petani (kelompok tani). Saat ini potret petani dan lembaga petani di Indonesia diakui masih belum sebagaimana yang diharapkan (Suradisastra,2008).

Lembaga agribisnis pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana ekonomi, serta penataan dan pengembangan kelembagaan pertanian. Sumber daya manusia, bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian.

Pembangunan pertanian telah dan akan terus memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah, penyerapan tenaga kerja, dan

peningkatan pendapatan masyarakat, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Pelaksanaan pembangunan pertanian menimbulkan persepsi (pandangan) petani sebagai objek dari pembangunan pertanian.

Desa Tarobok merupakan daerah yang melakukan usahatani kakao, sehingga membutuhkan adanya lembaga agribisnis yang menguatkan kakao dari hulu ke hilir yang menyangkut penyediaan sarana produksi, kegiatan usahatani, pascapenen, pemasaran, keterlibatan lembaga agribisnis dalam bentuk peran dan persepsi

Tanaman kakao yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara mengalami perkembangan pada tahun 2017 hal itu berdasarkan data dikeluarkan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan (TPHP) Kabupaten Luwu Utara menjelaskan beberapa luas kakao tahun 2015 yakni 36.212 hektar dengan produksi 22.296 ton biji kakao kering.

Luas tanaman kakao meningkat menjadi 38.127 hektar dan produksi 26.120 ton 2017 luas tanaman kakao yakni 39.410 hektar dan produksi 26.274 ton biji kering.(Suragi, 1998)

Kecamatan Sabbang merupakan pusat budidaya kakao di Luwu Utara. Luas tanaman kakao di sana yakni 10.820,80 hektar. bahkan Desa Batu Alang di Sabbang dijadikan sebagai Kampung Kakao dengan luas tanamam 427,08 hektar. Untuk mengembalikan kejayaan produksi

kakao, Pemerintah kabupaten Luwu Utara juga telah memprogramkan pengembalian lahan kakao 40.000 hektar sampai tahun 2021.(Hanafi,R 2010)

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Lembaga Agribisnis dalam Usahatani Kakao di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.



1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani Kakao di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana Persepsi Petani Terhadap Adanya Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani Kakao Yang Ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran Lembaga Agribisnis Usahatani Kakao di Desa Tarobok Kecamatan Baebuntakabupaten Luwu Utara ?
2. Untuk Mengetahui Persepsi Petani Terhadap Adanya Lembaga Agribisnis Usahatani Kakao di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi siapa saja yang membaca yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dalam mengembangkan Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani Kakao.
2. Sebagai bahan wawasan para petani dalam meningkatkan produksi hasil usahatani kakao di Desa Tarobok Kecaamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utaradari sisi petani kakao mampu mengambil peran lebih maksimal didalam lembaga yang ada.

3. Sebagai referensi bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan lembaga agribisnis.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lembaga Agribisnis

Pembangunan pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana ekonomi, serta penataan dan pengembangan lembaga pertanian. Sumber daya manusia, bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan lembaga merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian. (Salman, 2014).

Lembaga merupakan suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting, atau, secara formal dapat dikatakan sebagai sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia.

Lembaga adalah proses-proses terstruktur (tersusun) untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu.

dilihat dari berbagai aspek seperti potensi sumberdaya yang dimiliki, arah kebijakan pembangunan nasional, potensi pasar domestik dan internasional produk-produk agribisnis, dan peta kompetisi dunia, Indonesia memiliki prospek untuk mengembangkan sistem agribisnis. Prospek ini secara aktual dan faktual ini didukung oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Pertama, pembangunan sistem agribisnis di Indonesia telah menjadi keputusan politik. Rakyat melalui MPR telah memberi arah

pembangunan ekonomi sebagaimana dimuat dalam GBHN 1999-2004 yang antara lain mengamankan pembangunan keunggulan komparatif Indonesia sebagai negara agraris dan maritim. Arahannya GBHN tersebut tidak lain adalah pembangunan sistem agribisnis.

2. Kedua, pembangunan sistem agribisnis juga searah dengan amanat konstitusi yakni No. 22 tahun 1999, UU No. 25 tahun 1999 dan PP 25 tahun 2000 tentang pelaksanaan otonomi Daerah. Selain itu, pada saat ini hampir seluruh daerah struktur perekonomiannya (pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja kesempatan berusaha eskpor) sebagian besar (sekitar 80 persen) disumbang oleh agribisnis. Karena itu, pembangunan sistem agribisnis identik dengan pembangunan ekonomi daerah.
3. Ketiga, Indonesia memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dalam agribisnis. Kita memiliki kekayaan keragaman hayati (*biodiversity*) daratan dan perairan yang terbesar di dunia, lahan yang relatif luas dan subur.
4. Keempat, pembangunan sistem agribisnis yang berbasis pada sumberdaya domestik (*domestic resources based, high local content*) tidak memerlukan impor dan pembiayaan eksternal (utang luar negeri) yang besar.
5. Kelima, dalam menghadapi persaingan ekonomi global, Indonesia tidak mungkin mampu bersaing pada produk-produk yang sudah dikuasai negara maju. Indonesia tidak mampu bersaing dalam

industri otomotif, eletronika, dll dengan negara maju seperti Jepang, Korea Selatan, Jerman atau Perancis.

2.2 Lembaga Pendukung Pengembangan Agribisnis

Agribisnis adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang suatu sistem pertanian yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang paling tinggi baik berbentuk natura maupun uang melalui usaha dibidang pertanian.

Keberdaan lembaga pendukung pengembangan agribisnis nasional sangat penting untuk menciptakan agribisnis Indonesia yang tangguh dan kompetitif. Lembaga-lembaga pendukung tersebut sangat menentukan dalam upaya menjamin terciptanya integrasi agribisnis dalam mewujudkan tujuan pengembangan agribisnis.

Beberapa Lembaga pendukung pengembangan agribisnis adalah:

1. Pemerintahan adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.
2. Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal.
3. Lembaga pemasaran dan disitribusi adalah lembaga yang ada dalam proses dimana kongsumen ingin membeli barang yang di pasarkan.
4. Koperasi adalah badan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya

5. Lembaga pendidikan formal dan informal adalah merupakan pendidikan yang di selenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Sedangkan informal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
6. Lembaga penyuluhan adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya.
7. Lembaga Riset Agribisnis adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran
8. Lembaga penjamin dan penanggung resiko adalah lembaga yang berada di bawah naungan pemerintah
9. Persepsi petani dengan kehadiran lembaga membawa pengaruh positif dengan adanya lembaga dalam suatu Desa yang mengajarkan pola fikir dan merubah kebiasaan petani dalam mengembangkan budidaya tanaman kakao sehingga memiliki hasil yang banyak.

2.3 Lingkup kegiatan Agribisnis

1. Pertanian dalam arti luas adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Pertanian terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Pertanian lahan basah atau sawah merupakan usahatani yang dilaksanakan pada hamparan yang sangat membutuhkan perairan. Perairan sawah biasanya dilakukan untuk komoditi padi, jagung dan kacang-kacangan.
- b. Pertanian lahan kering atau ladang merupakan pertanian yang tidak membutuhkan pengairan. Komoditas ladang biasanya berupa palawija, umbi-umbian, dan hortikultura.

2. Perkebunan

Merupakan usahatani di lahan kering yang ditanami dengan tanaman industri yang laku di pasar, seperti karet, kelapa sawit, tebu, cengkeh, dan lain-lain.

3. Peternakan merupakan usahatani yang dilakukan dengan menbudidayakan ternak. usaha ternak dibedakan atas:

- a. Peternakan unggas (ayam dan itik)
- b. Peternakan kecil (kambing, domba, kelinci, babi, dan lain-lain)
- c. Ternak besar (kerbau, sapi, dan kuda)

4. Perikanan merupakan semua kegiatan yang terorganisir berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai

dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

5. Kehutanan adalah kegiatan pertanian yang dilakukan untuk memproduksi atau memanfaatkan hasil hutan, baik yang timbul atau hidup secara alami maupun yang telah dibudidayakan uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan agribisnis.

2.4. Peran Lembaga Usahatani

- a. Lembaga Produksi (Kelompok Tani = KT)
Lembaga produksi merupakan elemen lembaga AIP yang dibentuk untuk meningkatkan efisiensi produksi pertanian.
- b. Lembaga Penyuluhan (P). Penumbuhan lembaga penyuluhan terutama ditujukan untuk memfungsikan kembali secara efektif peranan para penyuluh dalam melakukan kegiatan pendampingan pada petani.
- c. Lembaga Keuangan/Finansial/Permodalan (FP). Penumbuhan lembaga permodalan baru dapat dirintis dengan mengembangkan pola Kredit Usaha Mandiri (KUM) yang melibatkan anggota Kelompok Tani (KT)..
- d. Lembaga Klinik Agribisnis (KA) Pembentukan lembaga ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan informasi teknologi pertanian, informasi pasar dan informasi permodalan.
- e. Lembaga Pasca Panen (LP). Penumbuhan lembaga ini ditujukan untuk menekan kehilangan hasil panen atau bahan mentah pertanian, meningkatkan nilai tambah produk, dan memperlancar pemasaran hasil pertanian sesuai dengan kebutuhan pasar.

- f. Lembaga Pengolahan Hasil (PH). Fungsi lembaga ini sangat penting dan sejauh mungkin bisa dikuasai organisasi atau kelompok tani.
- g. Lembaga Pemasaran Hasil Pertanian (Pas) dalam kerangka memperkuat posisi tawar petani maka lembaga pemasaran di Desa ini harus dibentuk.
- h. Lembaga Saprodi (KS). tujuan utama pengembangan lembaga ini adalah menelaraskan kegiatan pengadaan sarana produksi dalam jenis, kuantitas, kualitas, waktu, tempat, dan harga sesuai kebutuhan dan kemampuan petani dan pelaku agribisnis lainnya.

2.5 Model Hubungan Inovasi Teknologi Dan Lembaga Usahatani Kakao

Tanaman kakao secara umum merupakan tumbuhan yang mengalami proses penyerbukan silang dan dikenal mempunyai sistem inkompatibilitas tersendiri. meski demikian, beberapa varietas tanaman kakao ini juga mampu melakukan proses penyerbukan tanpa bantuan dan tetap mampu menghasilkan komoditi bernilai ekonomi tinggi. buah kakao tumbuh dari bunga yang telah diserbuki. ukuran buah jauh lebih besar dari ukuran bunganya. buah kakao ini memiliki bentuk bulat hingga memanjang ujung buahnya ada yang bulat telur ada pula yang terlihat meruncing. buah kakao ini memiliki varian warna antara lain hijau, coklat cenderung ke merah hati, oranye, kuning cerah dan masih banyak lagi lainnya. saat buah matang, jika dirasa, maka bijinya memberi sensasi manis alami. karena itu, di beberapa wilayah, banyak yang gemar menghisap biji

Inovasi yang akan dintroduksi pada usahatani kakao adalah: peremajaan (introduksi kakao unggul). rehabilitasi tanaman (sambung

pucuk, sambung samping, okulasi tunas air), pengelolaan pohon penayang, pemupukan tanaman berdasarkan analisa tanah, sanitasi, pengendalian hama dan penyakit, dan pasca panen pengeringan biji kakao. Informasi inovasi dikembangkan melalui lembaga dan sumber lainnya.

2.5. Tanaman Kakao

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Kakao lebih sering disebut sebagai buah coklat karena dari biji kakao yang telah mengalami serangkaian proses pengolahan dapat dihasilkan coklat bubuk. Cokelat dalam bentuk bubuk ini banyak dipakai sebagai bahan untuk membuat berbagai macam produk makanan dan minuman, seperti susu, selai, roti, dan lain-lain. Selain sebagai bahan makanan dan minuman, coklat juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

Daerah asal tanaman kakao adalah hutan hujan tropis di Amerika Tengah, tepatnya di antara 18° LU sampai 15° LS. Tanaman kakao telah dikenal di Indonesia sejak tahun 1560, namun baru menjadi komoditas yang penting mulai tahun 1921. Sekitar tahun 1930'an Indonesia dikenal sebagai Negara pengekspor biji kakao terpenting di dunia. Tahun 2010 Indonesia merupakan pengekspor biji kakao terbesar ketiga dunia dengan produksi biji kering 550.000 ton setelah Negara Pantai Gading (1.242.000 ton) dan Gana dengan produksi 662.000 ton.

Diperkirakan tahun 2010, dari 1.475.344 ha areal kakao Indonesia, sekitar 1.372.705 ha atau 93 % adalah kakao rakyat. Areal dan produksi kakao Indonesia meningkat pesat pada dekade terakhir, dengan laju 5,99% per tahun. Produksi kakao Indonesia sebagian besar dihasilkan dari perkebunan rakyat yang tersebar di daerah-daerah Maluku, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, dan Irian Jaya. Produksinya sebagian besar diekspor, khususnya ke negara-negara Belanda,

Adapun tanaman kakao yang ada di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 36.212 hektar yang tersebar luas di Kabupaten Luwu Utara terutama yang ada di Desa Tarobok, Desa Sabbang, Desa Pakendekan Dan Desa Pangka-Panka. dan jumlah produksi biji kakao kering yang ada di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 22.296 Ton pada tahun 2016 dan kini harga biji kakao mengalami naik turun pada tahun 2015 sampai 2016 dan pada tahun 2017 harga biji kakao mencapai 40 / kg, namun dikalangan pedagang pengepul yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara hanya berkisaran 37-38 / kg. ini disebabkan karna banyaknya keuntungan yang di dapatkan oleh pedagang pengepul.

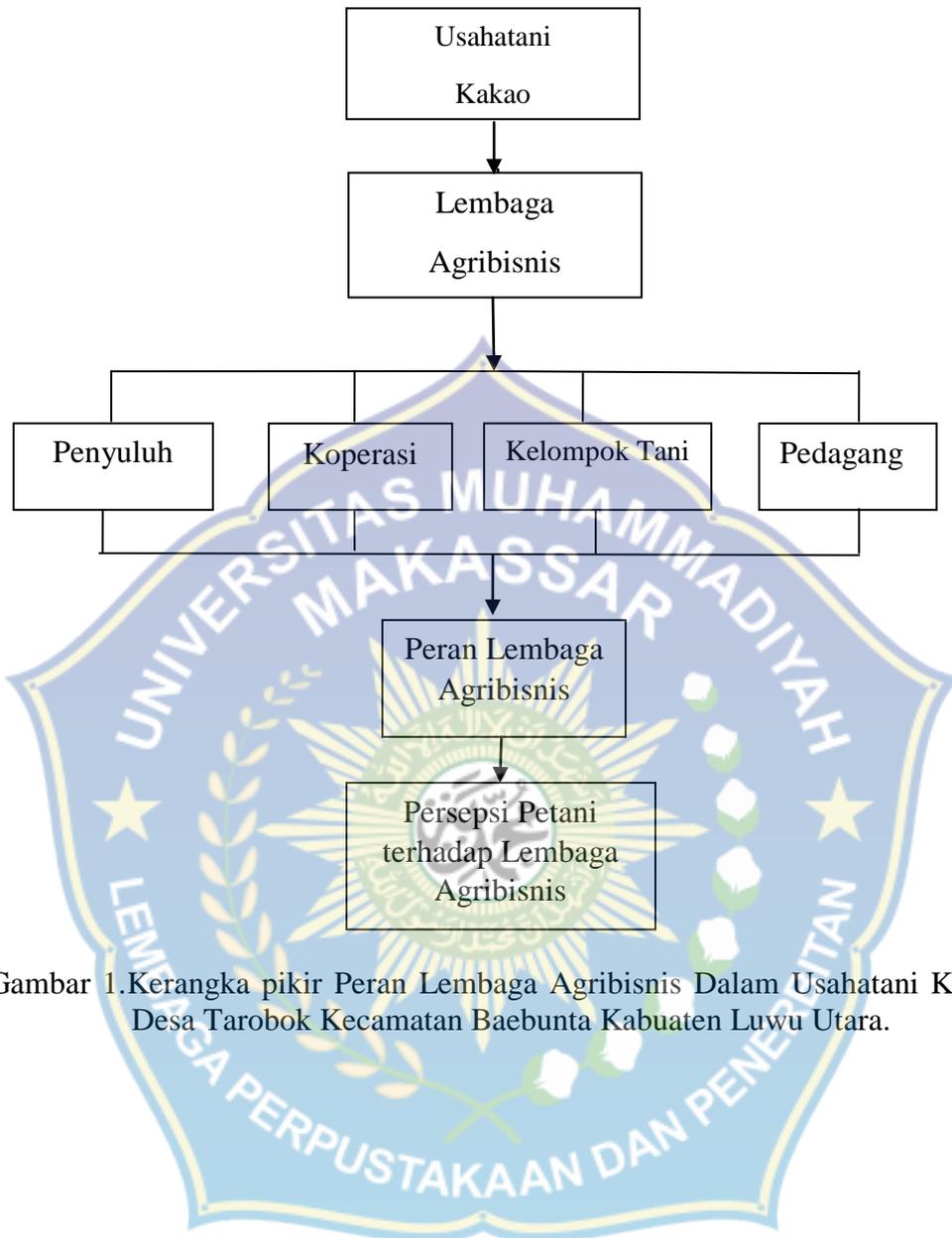
1. Produksi kakao yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2016 sebanyak 210 ton dan pada tahun 2017 mencapai 212 ton dan merupakan tahun yang memperoleh kakao lebih tinggi dari tahun sebelumnya meningkatnya jumlah kakao yang ada di Desa Tarobok karena adanya keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

2. Pemasaran hasil tanaman kakao yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara masih di pasarkan di pedagang pengepul dan para petani belum bisa memasarkan hasil produksinya ke luar Kabupaten Luwu Uatara di karenakan petani terkendalah oleh kurangnya transportasi dan harga biji kakao juga naik turun.

2.6. Kerangka Pemikiran

Usahatani kakao yang di kelolah oleh petani memerlukan kehadiran lembaga dari hulu hingga hilir. Lembaga Agribisnis ini melibatkan Penyuluh, Koperasi, Kelompok Tani, Dan Pedagang

Uahatani kakao merupakan usahatani yang memiliki prospek yang baik karena diduga secara agroklimatologi dan didukung oleh lembaga penunjang dalam penyediaan sarana produksi, kegiatan usahatani, panen, pascapanen pemasaran dan pengolahan. Sehingga kehadiran lembaga agribisnis melahirkan peran dari lemabaga agribisnis secara persepsi petani sebagai pelaku dalam usahatani kakao.



Gambar 1. Kerangka pikir Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani Kakao di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. pemilihan lokasi ini dengan dasar pertimbangan bahwa Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu sentra pengembangan tanaman tahunan (kaka) di Sulawesi Selatan dan memiliki perangkat lembaga pendukung yang lengkap, penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni sampai Juli 2019.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar atau pertimbangan tertentu dalam pemilihan informan didasarkan kriteria yaitu masing-masing sebanyak lima (5) orang, diantaranya petani dan memiliki pengalaman berusahatani kurang dari 10 tahun dan juga dalam Lembaga Penyuluh 1 orang Lembaga Koperasi 1 orang Lembaga Kelompok Tani 1 orang dan Pedagang 1 orang.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik *observasi*, wawancara dan dokumentasi.

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan/observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan peristiwa yang sedang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab kepada responden/informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diambil foto dan gambar yang diambil sebagai bukti nyata bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitiannya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu bentuk uraian terperinci, kutipan langsung dan dokumentasi kasus. Data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita responden, tanpa mencoba mencocokkan suatu dengan kategori baku yang telah ditetapkan sebelumnya sebagaimana jawaban pertanyaan dalam kuesioner.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber utama (responden /informan), melalui narasumber yang

tepat dan informan penelitian yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga terkait misalnya dari perpustakaan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah sebagai data pelengkap untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis *deskriptif kualitatif* yaitu analisis data yang dilakukan secara kualitatif untuk melihat peran lembaga yang ada di dalam usahatani kakao di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dan untuk mengetahui hubungan Peran Lembaga Agribisnis Usahatani Kakao Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

3.6 Definisi Operasional.

Definisi oprasional dalam penelitian ini ditujukan untuk memudahkan pelaksanaan pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian. untuk memudahkan dan membatasi diri dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga Agribisnis adalah lembaga yang mendukung jalanya usahatani kakao yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang termasuk di dalamnya yaitu lembaga primatani, lembaga koperasi, lembaga unit desa, lembaga pemerintah.

2. Peran lembaga agribisnis yang ada di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara yaitu keterlibatan lembaga atau institusi dalam kegiatan yang berkaitan dengan usahatani kakao di Desa Tarobok
3. Agribisnis adalah bisnis berbasis pertanian seperti tanaman kakao yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang mengembangkan budidaya kakao secara luas dan hampir di seluruh Desa yang ada di Kabupaten Luwu Utara.
4. Usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya seperti usahatani kakao yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara yang memproduksi biji kering kakao yang biasa di ekspor keluar negeri di jadikan coklat.
5. Kakao merupakan tanaman perkebunan penghasil biji coklat yang tumbuh di dataran tinggi seperti sejumlah perkebunan kakao yang dapat tumbuh subur di Desa Taraobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

IV.GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Wilayah Desa Tarobok merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dengan luas wilayah 5,16 km². Jarak Desa Tarobok dengan ibukota Kecamatan Baebunta sekitar 4 km dan dari ibukota Kabupaten Luwu Utara (Masamba) berjarak sekitar 14 Km serta dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) berjarak sekitar 449 km. Secara administratif batas Desa Tarobok Kecamatan Baebunta adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Baebunta
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Beringin jaya - Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Marannu
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pengkendekan

Secara administratif Desa Tarobok terbagi atas Tujuh dusun yaitu :

- a. Dusun Dendelu
- b. Dusun Tammasi
- c. Dusun Tolibukan
- d. Dusun Awo-Awo
- e. Awo-Awo Baru
- f. Tirowali
- g. Pengarian

4.2 Iklim Dan Curah Hujan

Pada umumnya iklim dan curah hujan di Desa Tarobok hampir sama dengan lainnya yang ada di Kabupaten Luwu Utara dengan curah hujan rata-rata suhu udara minimum 25,30 0C dan suhu maksimum 27,90 0C dengan kelembaban udara rata-rata 83 %. dan memiliki iklim sub tropis dan terdapat 2 musim (musim hujan dan musim kemarau). Musim hujan biasanya mulai bulan Januari sampai bulan April sedangkan musim kemarau biasanya antara bulan Juli sampai Desember.

4.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara Tahun 2008 tercatat sebanyak 305.468 jiwa yang terdiri dari laki-laki 153.246 jiwa (50,17%), perempuan 152.222 jiwa (49,83 %) yang tersebar di 11 Kecamatan. Jumlah penduduk terbesar yakni 47.907 jiwa (15,68%) mendiami Kecamatan Bone-Bone dan jumlah penduduk yang terkecil yakni 2.999 jiwa (0,98%) jiwa mendiami Kecamatan Rampi.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2008 telah mencapai 41 jiwa per km² . Kecamatan Malangke Barat adalah Kecamatan terpadat dengan tingkat kepadatannya 283 jiwa / Km² dan paling rendah adalah kecamatan Rampi yaitu 2 jiwa per km².

4.4 Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Jenis Kelamin Dan Umur

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin keadaan penduduk sangat dipengaruhi oleh mobilitas penduduk itu sendiri seperti mortalitas, fertilitas, natalitas, migrasi dan lain-lain yang langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi penduduk. Keadaan penduduk jika ditinjau dari berbagai sudut pandang, salah satunya berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tarabok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total	Persentasi (%)
1	Dendelu	645	645	1.290	36,55
2	Tammasi	311	305	615	17,42
3	Tolibukan	153	167	320	9,07
4	Awo-Awo	153	167	320	9,07
5	Awo2 Lama	158	129	286	8,10
6	Tirowali	153	132	285	8,08
7	Perangian	229	188	413	1,71
	Jumlah	1.802	1.733	3.529	100

Sumber Data: Data sekunder kantor Desa Tarabok 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat di lihat bahwa di Dusun Dendelu terdapat 645 Laki-Laki dan Perempuan sebanyak 645 jiwa dengan jumlah 1.290 dengan jumlah persentasi sebanyak 36,55 %, Dusun Tammasi Laki-Laki sebanyak 310 dan Perempuan sebanyak 305 jiwa dengan jumlah 615 dengan jumlah persentasi 17,42%, Dusun Tolibukan Laki-laki sebanyak 153 dan Perempuan sebanyak 167 jiwa dengan jumlah 320 dengan persentasi 9,07%, Dusun Awo-awo Laki-Laki sebanyak 153 dan Perempuan sebanyak 167

jiwa dengan jumlah 320 dengan persentasi 9,07, Dusun Awo-Awo Lama Laki-Laki sebanyak 157 Perempuan sebanyak 129 jiwa dengan jumlah 286 dengan persentasi 8,10%, Dusun Tirowali Laki-Laki sebanyak 153 Perempuan sebanyak 132 jiwa dengan jumlah 413 dengan jumlah 8,08%, Dusun Perangian Laki-Laki sebanyak 229 Perempuan sebanyak 184 jiwa dengan jumlah 413 dengan persentasi 1,71%.

4.5 Sumber Mata Pencaharian

Pada umumnya mata pencaharian penduduk di Desa Tarobok adalah petani, namun ada juga yang bekerja di sektor lain. adapun mata pencaharian penduduk dapat dilihat dari Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

No	Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentasi (%)
1	Petani	642	84,81
2	PNS	9	1,8
3	TNI	1	0,13
4	Swasta	25	3,30
5	Pertukangan	20	26,5
6	Pedagang	30	1,32
	Jumlah	590	100

Sumber Data: Data Sekunder Kantor Desa Tarobok 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari sumber mata pencaharian yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara bahwa mata pencaharian yang tertinggi yaitu sebagai petani, yang dimanah kebanyakan penduduk Desa Tarobok memiliki profesi sebagai Petani. jumlah penduduknya yang bekerja sebagai petani sebanyak 642 orang dan memiliki persentasi persen sebanyak 84,81 % dan mata pencaharian

terendah yaitu sebagai TNI yang dimana jumlah bekerja sebagai TNI sebanyak 1 orang dan memiliki persentasi sebanyak 0,13 %. di susul dengan mata pencaharian sebagai Swasta sebanyak 25 orang dan memiliki persentasi sebanyak 3,30 %, dan jumlah penduduknya berprofesi sebagai Pedagang sebanyak 10 orang dan memiliki persentasi sebanyak 1,32 %, sedankan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai Pertukangan sebanyak 20 dan memiliki persentasi sebanyak 26,5 % dan jumlah mata pencaharian sebagai PNS sebanyak 9 orang dan memiliki persentasi sebanyak 1,8 %.

4.6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk sangat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan penduduk. Keadaan penduduk jika di tinjau dari tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentasi
1	Belum/Tidak Sekolah	560	15,59
2	Butah Huruf	80	2,26
3	Tidak Tamat Sd	610	17,28
4	Taman Kanak-kanak	200	5,67
5	SD	850	24,08
	Jumlah	2,300	100

Sumber : Data Sekunder Kantor Desa Tarobok 2018

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang Tidak sekolah sebanyak 550 orang dan memiliki persentasi sebanyak 15,59 % dan jumlah tingkat pendidikan SD sebanyak 850 orang dan memiliki persentasi sebanyak 24,08 % dan jumlah

pendidikanya hanya sampai taman kanak-kanak sebanyak 200 orang dan memiliki persentasi 5,67% Tidak Tamat SD sebanyak 610 orang dan memiliki persentasi sebanyak 17,28% dan ButahHurup sebanyak 80 orang dan memiliki persentasi sebanyak 2,26%.

Kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan pada dasarnya masih tergolong rendah, namun secara keseluruhan tingkat pendidikan merata mulai dari butahhurup sampai ke tingkat SD. Sehingga penyebaran ilmu pengetahuan formal hanya dapat dilakukan melalui proses sosialisasi hubungan bermasyarakat. Sehingga hasil pertanian tanaman kakao yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara jika ingin di jual ke kota maka yang digunakan transportasi mobil sebagai transportasi umum.

Motor/ojek adalah salah satu sarana angkutan yang ada di Desa Tarobok yang digunakan masyarakat dalam membantu menyelesaikan pekerjaan sehari-harinya terutama dalam mengangkut hasil pertanian tanaman kakao dari kebun ke rumah warga.

Mobil /Truk di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu utara digunakan sebagai transportasi umum dalam sehari-hari mengangkut material alam pembangunan atau proyek program pemerintah yang ada di Desa Tarobok dan juga ada yang beroperasi diluar Desa Tarobok sebagai transportasi angkutan umum dari Desa Tarobok ke Kabupaten lainya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani Kakao Di Desa Tarobok

1. Peran Lembaga Penyuluh

Penyuluh lebih berperan sebagai pemberi informasi kepada petani, dimana semakin tinggi informasi yang diberikan kepada petani dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam usahatani kakao yang ada di Desa Tarobok. Tabel 4 menunjukkan peran penyuluh di Desa Tarobok

Tabel 4. Peran Lembaga Penyuluh di Desa Tarobok

Lembaga	Peran
Penyuluh	1 Penyuluh sebagai penasehat dan masukan 2 Penyuluh sebagai motivator

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019.

- a. Penyuluh di Desa Tarobok memiliki peran sebagai penasehat
 1. Penyuluh memberikan nasehat kepada petani diharapkan memperhatikan kelestarian sumber daya alam agar memiliki produksi usahatani kakao yang baik dan menyarankan ke petani untuk setiap bulanya melakan penyiangan, dan penyemprotan agar batang dan buah kakao terhindar dari penyakit penggerek batang dan penggerek buah sehingga bisa menghasilkan biji kakao yang lembut dan tidak keras. Hal

ini diperkuat dengan pernyataan salah satu responden (H,35thn) menyatakan bshwa :

“Penyuluh seringji memberikan motivasi kalau ada tanaman kakao na kenna hama dan produksi iye turunki untuk terus menanam dan nakasi maki masukan bagaimana caranya di rawat itu tanaman kakao supaya bebas dari penyakit sama nasuruki pankas-pankaski rantinya supaya tidak terlaluh lebat daunnya, karena kalau lebatki disitu juga asalnya hama datang sama di semprotki ”

2. Memberikan nasehat atau masukan ke petani untuk meggunakan obat-obatan (alika) yang baik agar tanaman kakao tidak terserang hama penyakit supaya tidak terjadinya gagal panen yang akan dialami bagi petani.
 - b. Penyuluh memiliki peran sebagai motivator di Desa Tarobok
 1. Penyuluh memberikan motivasi ke petani di Desa Tarobok mengajarkan bagaimana cara meningkatkan hasil produksi kakao pada petani yang mengalami penurunan produksi karena tanaman kakao sudah masuk umur 15 tahun ke atas sehingga di sarankan untuk melakukan teknik sambung samping agar tanaman kakao menjadi lebih muda lagi (melakukan peremajaan tanaman) dan meningkatkan hasil produksi kakao.
 2. Memberikan pemahaman ke petani untuk melakukan penyemprotan batang kakao pada setiap bulanya selama 3 kali, guna untuk menghindari tanaman kakao terserang hama buah dan penyakit pada batang dan daun.
 3. Mengajarkan ke petani melakukan penyiangan setiap bulanya 3 kali agar daun tanaman kakao tidak melebat agar buah kakao terhindar dari serangan hama akibat lebatnya daun tanaman kakao.

Hal ini di perjelas dengan pernyataan Agustina (34 tahun) sebagai ketua penyuluh bahwa :

“Bahwa peran penyuluh telah dirasakan oleh petani di Desa Tarobok dengan adanya nasehat yang diberikan berupa pemahaman agar petani kakao di Desa Tarobok memperhatikan keadaan sumber daya alam tanaman kakao agar memiliki nilai produksi yang baik, penyuluh meberikan motivasi ke petani untuk menggunakan teknik sambung samping, mengajarkan petani untuk melakukan penyiangan dan penyemprotan dengan menggunakan obat-obatan berupa (alika dan peston) pada usahatani kakao agar terhindar dari hama dan penyakit pada batang, daun, dan buah pada tanaman kakao”

Penjelasan dari penyuluh memberikan gambaran mengenai peran penyuluh yang senantiasa memberikan masukan dan memberikan motivasi kepada petani dalam berusaha kakao di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Memberikan penyuluhan tetang teknik sambung saamping untuk menngkatkan produksi kakao.

2. Peran Lembaga Koperasi

Peran Lembaga Koperasi di Desa Tarobok tentunya memiliki peran penting bagi setiap anggota dan untuk membangun perekonomian terutama bagi petani di Desa Tarobok yang ingin melakukan pinjaman modal berupa uang untuk memulai usahatani kakao.

Tabel.5 Peran Lembaga Koperasi di Desa Tarobok

Lembaga	Peran
Koperasi	1 Memberikan pinjaman berupa modal usahatani kakao. 2 Memberikan pelayanan jasa berupa simpan pinjam dalam berusaha kakao.

Sumber : Data Primer Setelah,2019.

- a. Lembaga koperasi memiliki peran dalam memberikan pinjaman berupa modal usahatani kakao.
 1. Lembaga koperasi di Desa Tarobok yang ditujukan kepada petani, berupa uang sebagai modal usahatani yang nantinya setelah panen petani melakukan bagi hasil ke koperasi namun sebelum modal diberikan ke petani, terlebih dahulu pihak koperasi melakukan pengecekan, melihat berapa luas lahan yang di miliki petani setelah itu baru di sesuaikan dengan jumlah modal yang dibutuhkan dan jumlah uang yang disediakan pihak koperasi sebesar 5-10 juta. Sebelum pengambilan modal pihak koperasi menyuruh petani memenuhi syarat ketentuan yang diberikan oleh pihak koperasi syarat pengambilan modal untuk melakukan usahatani kakao tidak sulit hanya perlu membawa KTP dan KK ke kantor koperasi dan mengisi formulir, setelah itu petani disuruh menandatangani.
- b. Memberikan pelayanan jasa berupa simpan pinjam dalam berusahatani kakao
 1. Uang berupa modal yang diberikan pihak koperasi pada petani di Desa Tarobok sebagai modal untuk berusahatani akan di kembalikan petani apabila telah panen berupa uang
 2. Uang yang diberikan petani ke koperasi nantinya disimpan di BANK yang nantinya apabila petani memerlukan uang lagi dapat mengambilnya kembali apabila petani memiliki kebutuhan lain seperti

biaya penambahan modal usahatani kakao, biaya sekolah bagi anaknya dan biaya kesehatan.

Hal ini di perjelas lagi oleh Bapak F (37 Tahun) anggota koperasi unit Desa menyatakan bahwa :

“Peran koperasi telah dirasakan petani karena suda dapat memproleh pinjaman berupa uang sebagai modal usahatani kakao yang nantinya uang tersebut dikembalikan setelah panen, dan pihak koperasi memberikan syarat pengambilan uang kepetani tidak begitu sulit untuk memenuhi syaratnya, dan pihak koperasi juga melakukan simpan pinjam berupa modal hasil usahatani petani yang nantinya apabila petani membutuhkan modal tersebut dengan keperluan biaya pendidikan, biaya kesehatan”

3. Peran Kelompok Tani Segar Palawian

Kelompok Tani Segar Palawian merupakan kelompok tani tanaman kakao yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Kelompok Tani Segar Palawian merupakan wadah yang dimanah memiliki peran penting bagi anggotanya dalam menyalurkan informasi yang dimiliki oleh ketua kelompok tani.

Tabel 6 Peran Lembaga Kelompok Tani Segar Palawian di Desa Tarobok

Lembaga	Peran
Kelompok Tani Segar Palawian	1 sebagai wadah belajar bagi anggotanya
	2 sebagai wahana kerjasama
	3 sebagai unit produksi

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019.

- a. Kelompok tani di Desa Tarobok memiliki peran sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya

1. Pemberian keterampilan bagi petani dalam berusahatani kakao seperti inovasi berupa pemahaman dalam membudidayakan tanaman kakao yang disampaikan pada saat rapat kelompok tani dan disampaikan langsung oleh ketua kelompok tani segar palawian di Desa Tarobok
 2. Memberikan pemahaman bagi petani kakao tentang bagaimana cara meningkatkan produksi kakao menjadi banyak dengan cara peremajaan tanaman kakao, teknik sambung samping bagi tanaman kakao yang sudah berumur lebih dari 15 tahun agar hasil buah kakao menjadi lebih banyak lagi yang diproduksi.
- b. Kelompok Tani sebagai wahana kerjasama di Desa Tarobok
1. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, seperti kerja sama antara kelompok tani segar palawian dan kelompok tani lainya di Desa Tarobok.
 2. Kelompok tani segar palawian bekerja sama dengan kelompok tani lainya dalam memperoleh bantuan berupa pupuk, dan alsintan dari pemerintah, namun sebelum bantuan dapat diambil terlebih dahulu dilakukan rapat gabungan antar kelompok tani.(Gapoktan).
- c. Kelompok Tani memiliki peran sebagai unit produksi
1. Kelompok tani segar palawian setiap bulanya melakukan rapat antar kelompok tani yang ada di Desa Tarobok membahas tanaman kakao agar dapat memproduksi kakao secara banyak dan terhindar dari hama

dan penyakit dengan cara kelompok tani mengajarkan ke petani untuk melakukan penyemprotan pada batang, buah, dan daun setiap bulanya.

Hal ini di perjelas kembali oleh Bapak U petani (41 Tahun) bahwa :

“Mengatakan kelompok tani sudah menjalankan peranya sebagai wadah belajar dengan meberikan inovasi berupa cara membudidayakan tanaman kakao agar dapat menambah produksi kakao, kelompok tani segar pelawian juga memberikan pemahaman bagi petani kakao cara agar usahatani kakao meningkat digunakan teknik sambung samping dan peremajaan tanaman kakao serta penyiangan agar tidak mudah terserang hama dan penyakit penggerek batang dan dan daun”.

Kelompok tani segar palawian juga melakukan kerja sama dengan kelompok tani lainnya untuk mendapatkan bantuan berupa pupuk dan obat-obatan yang datang dari pemerintah .

Kelompok tani segar palawian juga menjalankan peranya dan bekerja sama antara kelompok tani lain membahas mengeni cara mengatasi hama dan penyakit. jika tanaman kakao suda terhindar dari hama dan penyakit maka tanaman kakao dapat meningkatkan nilai produksi kakao.

4.Pedagang

Pedagang yang ada di Desa Tarobok merupakan pedagang yang menjual sarana produksi (peralatan usahatani) dan membeli hasil komoditi kakao dari petani dan di jual kembali, pedagang juga menjual obat-obatan, pupuk pestisida lainnya yang dibutuhkan petani. namun pedagang di Desa Tarobok tidak menerima pinjaman apabila ada petani yang hendak meminjam ke pedagang.

Tabel 7. Peran pedagang Yang Ada di Desa Tarobok

Lembaga	Peran
Pedagang	<p>1 memberikan informasi mengenai perubahan harga kakao.</p> <p>2 menyediakan kebutuhan petani dalam berusahatani kakao.</p> <p>3 menyampaikan ke petani mengenai kualitas biji kakao yang memiliki harga tinggi di pasaran</p>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2019.

- a. pedagang yang ada di Desa Tarobok memiliki peran dalam memberikan informasi mengenai perubahan harga kakao dilakukan pedagang apabila pada musim hujan harga biji kakao menjadi naik disebabkan karena kakao tidak bisa dijemur, sementara syarat kakao harus kering supaya harga jualnya bagus. Sehingga kurangnya petani yang menjual biji kakao. Disini peran pedagang menginformasikan tentang harga jual kepada petani sehingga petani mau menjual kakao dimusim hujan.
- b. Pedagang menyediakan kebutuhan petani untuk melakukan kegiatan berusahatani berupa :
 1. Seperti penyediaan pupuk (pupuk poska dan pupuk urea, Npk, pupuk organik) sementara obat-obatan(Alika,gramason, fordan dan lain-ain).
 2. Menjual perlatan petani dalam usahatani kakao
- c. Pedagang menyampaikan harga biji kakao di Desa Tarobok yang tertinggi

1. Pedagang menyampaikan apabila semua biji kakao tersebut hasil dari peremajaan kakao, teknik sambung samping dan melalui proses fermentasi maka harga kakao tersebut menjadi naik.

Hal ini di perjelas kembali oleh Ibu I (34 Tahun) selaku pedagang yang ada di Desa Tarobok menyatakan bahwa :

“Pedagang menyampaikan ke petani bahwa harga biji kakao akan naik apabila musim hujan datang maka harga biji kakao menjadi naik ini disebabkan karena kurangnya petani yang menjual biji kakao akibat ingin menjemur biji kakao tapi tidak adanya matahari, menyediakan berbagai pupuk, obat-obatan yang dibutuhkan petani dalam berusahatani kakao, dan harga biji tertinggi apabila tanaman kakao tersebut adalah teknik sambung samping, dan melalui fermentasi”.

Mengenai peran pedagang dalam lembaga agribisnis diperkuat pula oleh petani AT (37 tahun), mengatakan bahwa :

“Usahatani kakao kalo mauka beli peralatan dipedagang ji, itu juga pupuk dan obat-obatan dipedagangji dekat dari rumah dan tidak perluka jauh-jauh kasi keluar uang, begitu juga dengan kakaoku langsungji kujual dipedagang karena langsungji nakasikan uangnya dan pedagang yang tentukan harga serta kupercayaji karena lamameka jadi langgananya”

Peran pedagang tergambar pada penelitian sebagai penyumplai sarana produksi serta peralatan, memberikan informasi pasar, membeli kakao dan mendistribusikan ke kota Makassar serta kepentingan industri.

5.2 Persepsi Petani Terhadap Lembaga Yang Ada di Desa Tarobok

1. Persepsi Petani Terhadap Penyuluh

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui

pancainderanya. Persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai penasehat, memberikan motivasi ke petani dan memberikan solusi ke petani.

Tabel 8. Persepsi Petani Terhadap Lembaga Penyuluh

No	Uraian	Nilai	Kategori
1	Penyuluh memberikan nasehat	2,8	T
2	Penyuluh memberikan motivasi	2,6	T
3	Penyuluh memberikan penyuluhan	1,6	R
4	Penyuluh memberikamotivasi	2,4	T
5	Penyuluh membantu pengadaan saprodi	2,6	T
Jumlah		12	
Rata-Rata		2,4	
Kategori		Tinggi	

Sumber : Data Petani Setelah di Olah, 2019

Tabel 8 dapat dilihat bahwa petani memiliki persepsi yang berbeda-beda mulai dari penyuluh yang memberikan nasehat dan masukan memiliki nilai 2,8 berarti (Kategori Tinggi) yang artinya petani sangat merasakan peran penyuluh dalam pemberian nasehat dan masukan, terbukti ketika ada permasalahan tentang serangan hama dan penyakit maka penyuluh langsung turun tangan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selanjutnya persepsi petani melihat penyuluh dalam pemberian motivasi memiliki nilai 2,6 (Kategori Tinggi) yang artinya petani merasakan kehadiran penyuluh dalam pemberian motivasi bagi usahatani kakaonya sangat baik. Sebagai mana yang diungkapkan oleh AS (33 tahun) mengatakan bahwa :

“Saya kemarin sempatmi pusing karena produksi kakaoku turun, tapi untung adaki penyuluh jadi langsungki na kasika semangat untuk terus berusatani kakao dan naajarkanka caranya berusahtani secara teknis”

Selanjutnya persepsi petani melihat penyuluh melakukan penyuluhan ini sedikit dilihat dari nilai 1,6 (Kategori Rendah) yang artinya penyuluh di Desa Tarobok jarang masuk secara langsung ke lahan kakao petani untuk melakukan penyuluhan dikarenakan lokasi usahatani kakao cukup jauh yang ditempuh oleh penyuluh serta fasilitas kendaraan juga kondisi jalan yang tidak mendukung.

Persepsi petani dengan adanya penyuluh yang membantu petani dalam penyaluran saprodi dan bantuan lain bagi petani memiliki nilai 2,6 yaitu (Kategori Tinggi) artinya petani sangat merasakan kehadiran penyuluh dalam membantu sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Pertanian dan Pemerintah Daerah dalam memberikan saprodi untuk petani.

2. Persepsi petani Terhadap Koperasi

Persepsi petani terhadap koperasi yaitu agar dapat mensejahterakan petani yang dari yang tidak memiliki modal usaha dan dengan kehadiran koperasi dapat membantu petani.

Tabel 9. Persepsi Petani Terhadap koperasi

No	Uraian	Nilai	Kategori
1	Koperasi menyediakan sarana produksi	2,6	T
2	Koperasi memberikan pinjaman untuk usahatani	2,5	T
3	Koperasi memberikan jasa simpan pinjam	2,6	T
4	Koperasi membeli kakao dari petani	1,8	S
5	Koperasi membantu memasarkan hasil usahatani	1,2	R
Jumlah		10,7,	
Rata-Rata		2,14	
Kategori		Sedang	

Sumber : Data Petani Setelah di Olah, 2019

Tabel 9, dapat dilihat bahwa petani memiliki persepsi ke koperasi mengenai penyediaan sarana produksi memiliki nilai 2,6 (Kategori tinggi) yang artinya lembaga koperasi menjalankan perannya dalam penyediaan sarana produksi, selanjutnya persepsi petani terhadap koperasi dalam menjalankan perannya dalam melakukan pemberian pinjaman dilihat dari nilainya 2,6 (Kategori Tinggi) artinya pihak koperasi baik dalam menjalankan perannya dalam bantuan mengenai peminjaman modal ke petani, selanjutnya persepsi petani terhadap koperasi memberikan jasa simpan pinjam ke petani dilihat dari nilainya 2,6 (Kategori Tinggi) artinya pihak koperasi sangat membantu petani memberikan jasa simpan pinjam ke petani.

Selanjutnya persepsi petani terhadap koperasi melakukan pembelian kakao dari petani dilihat dari nilainya 1,8 (Kategori Sedang) yang artinya petani jarang menjual hasil usahatannya ke pihak koperasi, karena koperasi tidak menawarkan jasa pembelian kakao dari petani kemudian peran pedagang yang paling dominan dalam pembelian kakao. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (AS,37 tahun) mengatakan bahwa :

“Kakaoku kujualji dipedagang karena koperasi tidak membeli kakao dari petani baru pedagang yang datangika ambil kakaoku baru najual sampaina di Makassar”

3. Persepsi Petani Terhadap Lembaga Kelompok Tani

Persepsi petani dengan adanya kelompok tani yaitu sangat membantu petani dalam pengadaan bantuan saprodi dan obat-obatan serta pemahaman dalam pemberian masukan dan sebagai wadah belajar bagi petani.

Tabel 10. Persepsi Petani Terhadap Lembaga Kelompok Tani

No	Uraian	Nilai	Kategori
1	Kelompok tani mengadakan kelas belajar	2,6	T
2	Kelompok tani bekerja sama dengan petani kakao	1,6	R
3	Kelompok tani memberikan informasi dan masukan	2,2	T
4	Kelompok tani membantu memasarkan kakao	1,8	S
5	Kelompok tani menjalin kerjasama	2,6	T
Jumlah		10,8	
Rata-Rata		2,16	
Kategori		Sedang	

Sumber : Data Petani Setelah di Olah, 2019

Tabel 10. dapat dilihat bahwa persepsi petani terhadap kelompok tani memberikan kelas belajar bagi petani memiliki nilai 2,6 (Kategori Tinggi) artinya petani merasakan apa yang diberikan oleh kelompok tani atau wawasan tentang bagaimana cara meningkatkan produksi dan merawat tanaman kakao. Hal dibuktikan dengan kelompok tani membentuk kelas belajar mempelajari teknik budidaya kakao, mempelajari perawatan tanaman kakao.

Selanjutnya persepsi petani terhadap kelompok tani dalam mengadakan kerjasama dilihat dari nilainya 1,6 (Kategori Rendah) artinya petani lebih memilih sendiri-sendiri mengerjakan usahatani (dalam penanaman, perawatan, proses panen, dan pascapanen).

Persepsi petani terhadap kelompok tani dalam memberikan informasi dan masukan ke petani dilihat dari nilainya 2,2 (kategori sedang) artinya petani merespon baik apa yang diberikan oleh kelompok tani. Hal ini dibuktikan ketika ada jenis bibit unggul, pembagian saprodi) maka pengurus dan anggota kelompok tani saling memberikan informasi.

Selanjutnya persepsi petani dalam melihat kelompok tani memberikan bantuan dengan membantu memasarkan kakao dilihat dari nilainya 1,8 (Kategori Sedang) artinya petani lebih memilih menjualnya langsung ke pedagang.

Kelompok tani membantu pengadaan saprodi dilihat dari nilai yaitu 2,6 (Kategori Tinggi) yang artinya petani sangat terbantu dalam penerimaan bantuan dari pemerintah melalui kelompok tani.

4. Persepsi petani Terhadap Lembaga Pedagang

Tabel 11. Persepsi Petani Terhadap Kelompok Tani

No	Uraian	Nilai	Ketentuan
1	Pedagang memberikan informasi harga kakao	2,6	T
2	Pedagang menginformasikan perubahan harga	1,6	R
3	Pedagang menyediakan saprodi bagi petani	2,2	S
4	Membeli biji kakao dalam keadaan kering	2,8	T
5	Membeli biji kakao yang sudah di fermentasi	1,6	R
Jumlah		10,8	
Rata-Rata		2,16	
Kategori		Sedang	

Sumber : Data Petani Setelah di Olah, 2019

Tabel 11. diatas dapat dilihat bahwa petani memiliki persepsi terhadap pedagang dalam meberikan informasi harga kakao ke petani memiliki nilai 2,6 (kategori tinggi) artinya pedagang menjalanksn perannya dalam menyampaikan informasi harga kakao, selanjutnya persepsi petani terhadap pedagang dalam memberikan informasi perubahan harga kakao dilihat dari nilainya 1,6 (kategori rendah) artinya di Desa Tarobok harga kakao masih dalam posisi stabil (tidak mengalami posisi fluktuatif dalam waktu yang cepat).

Persepsi petani terhadap pedagang yang menyediakan saprodi dan obat-obatan beserta pupuk yang pedagang jual dilihat dari nilaiya 2,2 (kategori sedang) artinya petani sangat terbantu oleh pedagang yang menjual alat-alat pertanian serta pengadaannya.

Selanjutnya persepsi petani terhadap pedagang dalam membeli biji kakao kering dari petani dilihat dari nilainya 2,8 Tinggi artinya petani sering menjual biji kakao kering dan pedagang juga membelinya, selanjutnya persepsi petani terhadap pedagang yang meminta petani untuk menjual biji kakao yang sudah di fermentasi dilihat dari nilainya 1,6 (kategori rendah) artinya petani jarang menyediakan kakao yang sudah difermentasikan lalu dijual ke pedagang.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

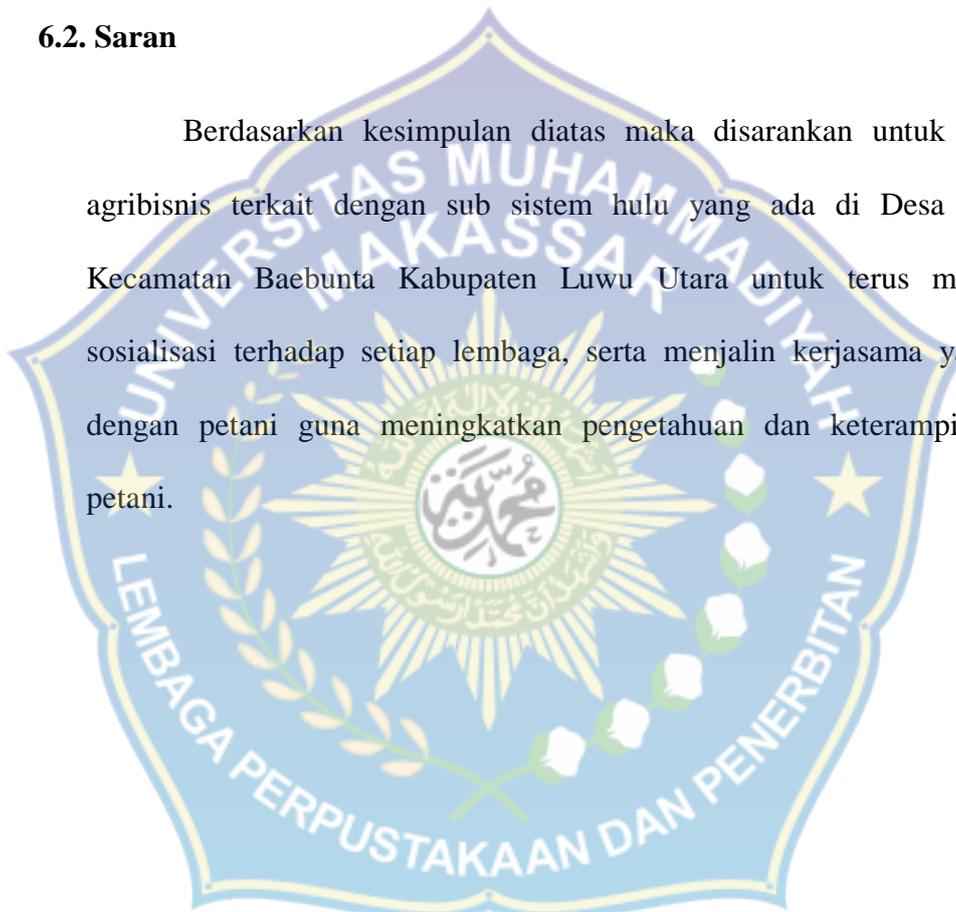
6.1. Kesimpulan

1. Peran lembaga agribisnis telah berperan dengan baik, menjalin kerjasama dengan petani dalam penyediaan sarana terkait budidaya, serta memasarkan dalam bentuk kering (belum dilakukan fermentasi).

2. Persepsi petani lembaga penyuluh tinggi, sedangkan persepsi petani terhadap kelompok tani, koperasi dan pedagang pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena lembaga agribisnis ini masih memiliki keluarga dalam menjalin kerjasama dengan petani dalam aspek pascapanen dan pemasaran.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan untuk lembaga agribisnis terkait dengan sub sistem hulu yang ada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara untuk terus melakukan sosialisasi terhadap setiap lembaga, serta menjalin kerjasama yang baik dengan petani guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani.



DAFTAR PUSTAKA

BPS Luwu. 2004. *Kabupaten Luwu Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu. Palopo.

Djoko,dkk 2003. *Kelembagaan dan kebijakan dalam pengembangan agroforestri*.Word agroforestri centre (ICRAF),Southeast Asia Regional Office.Bogor.

Downey dan Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis.Edisi Kedua*.Terjemahan R.ganda S. dan A.Sirait .Erlangga : Jakarta.

Hanafi, R 2010,*Definisi Oprasional*,C.V Andi Offset,Yogyakarta ,diakses pada 10 Mei 2015

Idolitkaji.litbang.pertanian.go.id/i/files/*Budidaya dan Pascapanen Kakao*.

Meksy V.G.Timbulus, Mex L. Sondakh dan Grace A.J.Rumagit, 2016. *Persepsi Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Utara*. Vol. 12 No. 2A Thn 2016. Jurnal Agri Sosioekonomi. Unsart.

Salman. D. 2014 Bahan Ajar Mata kuliah *Kelembagaan Pertanian*.Program Studi Ilmu Pertanian, Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin ,Makassar.

Sunanto1992 *Budidaya Tanama Perkebunan*. blogspot.com/2014/09/budidaya-tanaman-kakao

Syahyuti.2017 Kebijakan Pengembangan gabungan kelompok tani sebagai kelembagaan ekonomi di pedesaan bogor,pusat analisis social ekonomi dan kebijakan pertanian.*Anaisis kebijakan pertanian* 5 (1) 15-25)

Suragi, 1998."Agribisnis Berbasis Pertanian ":Kumpulan Pemikiran .Institute Pertanian, Bogor.

Sugiono,2007''*perpepsi petani plasma terhadap pentingya peran penyuluhan perkebunan kelapa sawit di desa sari galuh kecamatan tapung kabupaten kampir*.Jurnal Pertanian, Jakarta.



Lampiran



**Koesioer Peran Lembaga Agribisnis Dalam Usahatani Kakao di Desa
Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara**

A. Lembaga Penyuluh

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pekerjaan :

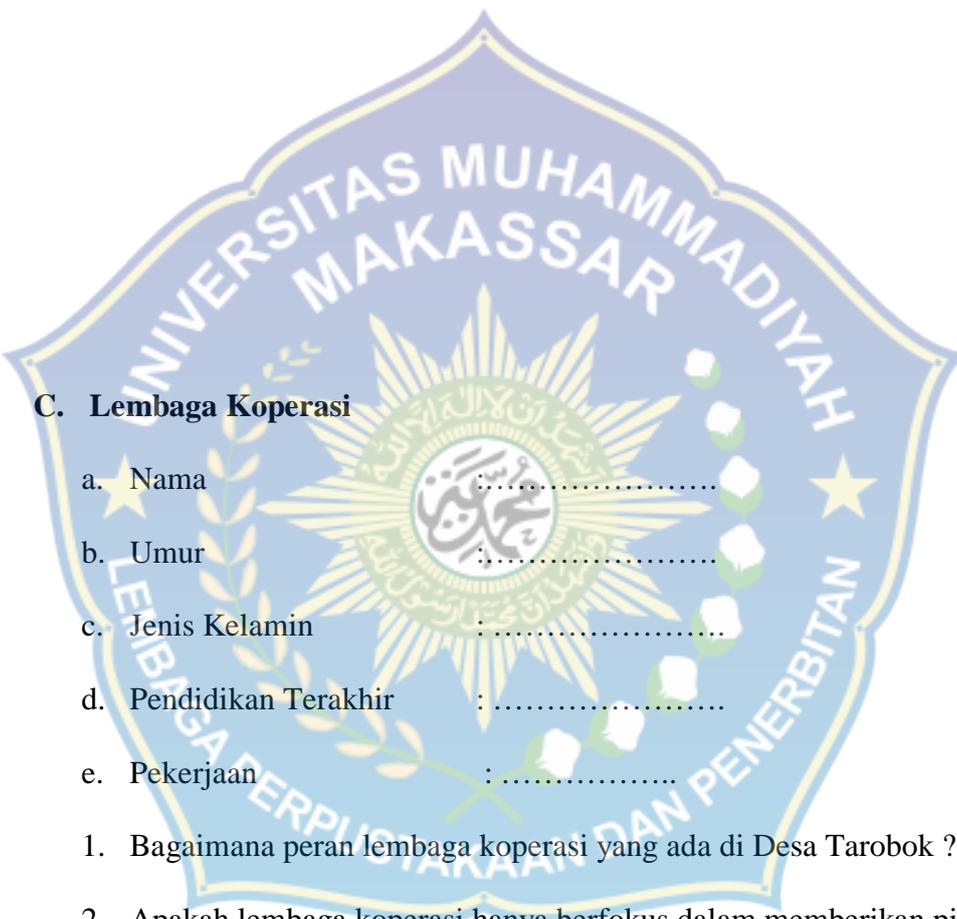
1. Bagaimana peran penyuluh dalam memberikan motivasi kepada petani di Desa Tarobok ?
2. Apakah dengan adanya penyuluh dapat di Desa Tarobok dapat mempengaruhi peingkatan produksi kakao ?

3. Apakah masyarakat sangat antusias menerima penyuluh yang masuk di Desa Tarobok ?
4. Apakah penyuluh datang langsung di lahan petani kakao ?
5. Apakah pemerintah membatasi penyuluh yang masuk di Desa Tarobok ?



B. Lembaga Kelompok Tani

- a. Nama :
 - b. Umur :
 - c. Jenis Kelamin :
 - d. Pendidikan Terakhir :
 - e. Pekerjaan :
1. Apa peran dari lembaga kelompok tani di Desa Tarobok ?
 2. Apakah kelompok tani menjalin kerja sama dengan kelompok tani lainya ?
 3. Apakah kelompok tani bekerja sama dengan penyuluh untuk meningkatkan kualitas produksi kakao ?
 4. Apakah kelompok tani rutin melakukan pertemuan ke petani ?
 5. Bagaimana jika ada bantuan dari pemeritah untuk kelompok tani?

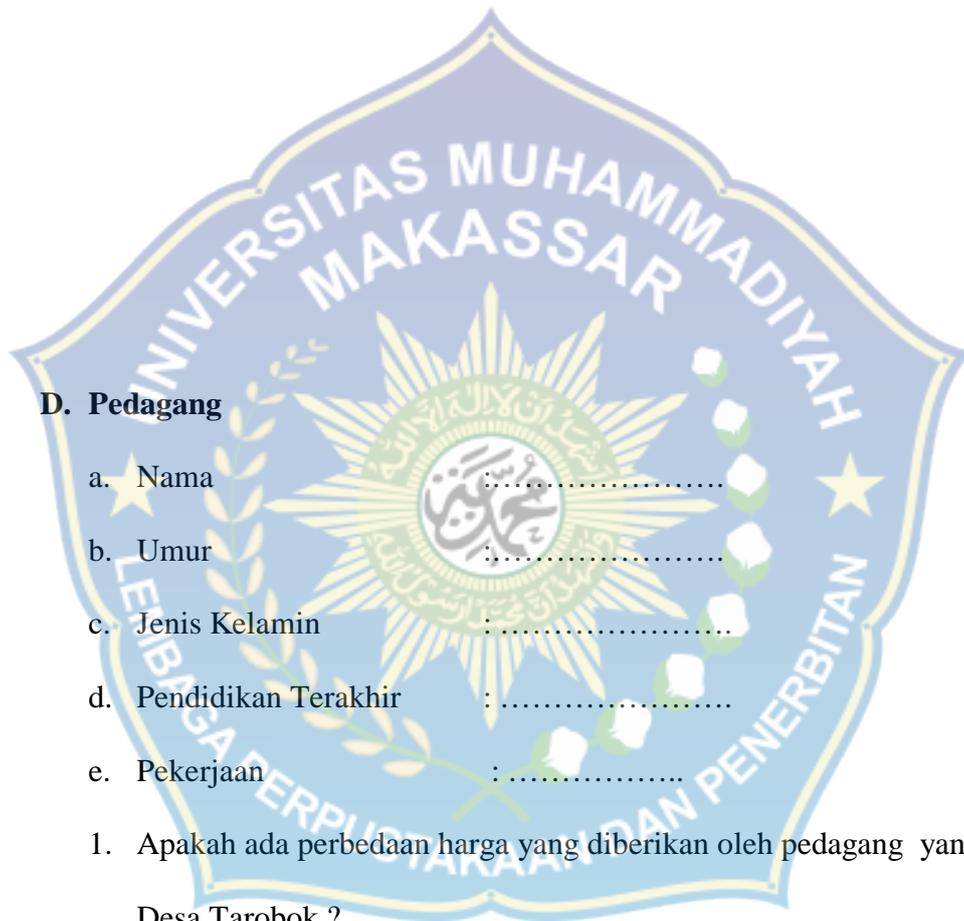


C. Lembaga Koperasi

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pekerjaan :

1. Bagaimana peran lembaga koperasi yang ada di Desa Tarobok ?
2. Apakah lembaga koperasi hanya berfokus dalam memberikan pinjaman berupa modal kepada petani di Desa Tarobok ?
3. Apakah masyarakat antusias menerima lembaga koperasi yang ada di Desa Tarobok ?
4. Apakah ada syarat tertentu yang di berikan petani sebelum mengambil modal ?

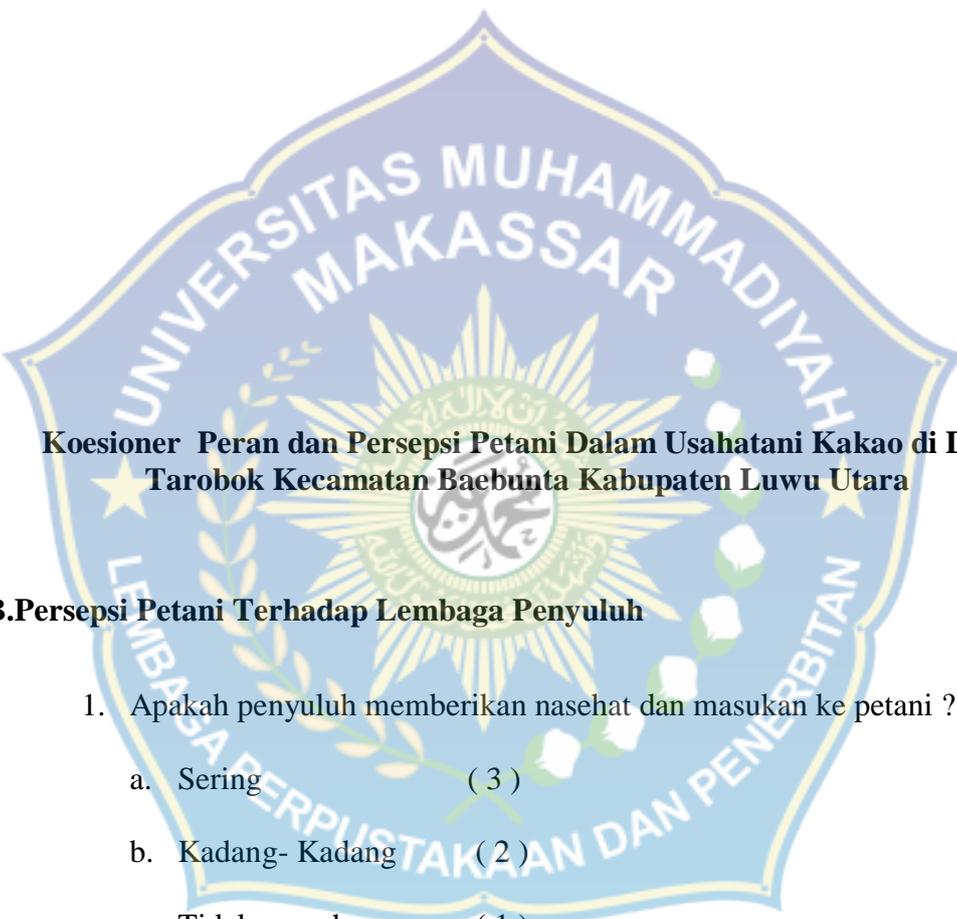
5. Apakah lembaga koperasi membantuh pembangunan di Desa Tarobok ?



D. Pedagang

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pekerjaan :

- 1. Apakah ada perbedaan harga yang diberikan oleh pedagang yang ada di Desa Tarobok ?
- 2. Apakah petani membawakan langsung hasil usahataniya ke pedagang ?
- 3. Apakah ada tempat lain bagi petani memasarkan ushatani kakao ?
- 4. Apakah pemeritah memberikan batasan harga terhadap kakao ?
- 5. Apakah petani merasa dirugikan jika harga yang diberikan ke pedagang berbeda dengan harga di tempat lain (pedagang lain)



Koesioner Peran dan Persepsi Petani Dalam Usahatani Kakao di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

B.Persepsi Petani Terhadap Lembaga Penyuluh

1. Apakah penyuluh memberikan nasehat dan masukan ke petani ?
 - a. Sering (3)
 - b. Kadang- Kadang (2)
 - c. Tidak pernah (1)

Alasanya ?.....

2. Apakah penyuluh memberikan motivasi ke petani ?
 - a. Sering (3)
 - b. Kadang-Kadang (2)
 - c. Tidak pernah (1)

Alasannya?.....

3. Apakah penyuluh memberikan penyuluhan ke petani ?
 - a. Sering (3)
 - b. Kadang-Kadang (2)
 - c. Tidak Pernah (1)

Alasannya ?

4. Apakah penyuluh memberikan solusi ketika ada permasalahan dalam usahatani kakao ?
 - a. Sering (3)
 - b. Kadang –Kadang (2)
 - c. Tidak Pernah (1)

Alasannya ?.....

5. Apakah penyuluh membantuh petani untuk mendapatkan saprodi ?
 - a. Sering (3)
 - b. Kadang-Kadang (2)
 - c. Tidak Pernah (1)

Alasannya ?

B.Persepsi Petani Terhadap Lembaga Koperasi Unit Desa

1. Apakah pihak koperasi menyediakan sarana produksi bagi petani ?
 - a. Sering (3)
 - b. Kadang-Kadang (2)

- c. Tidak pernah (1)

Alasannya ?

2. Apakah pihak koperasi memberikan modal pinjaman berupa uang ke petani ?

- a. Sering (3)

- b. Kadang-Kadang (2)

- c. Tidak Pernah (1)

Alasannya ?

3. Apakah pihak koperasi memberikan simpan pinjam ke petani ?

- a. Sering (3)

- b. Kadang –Kadang (2)

- c. Tidak Pernah (1)

Alasannya ?

4. Apakah pihak koperasi membelih hasil hasil usahatani kakao petani ?

- a. Sering (3)

- b. Kadang –Kadang (2)

- c. Tidak pernah (1)

Alasannya ?

5. apakah pihak koperasi membantu memasarkan hasil usahatani kakao petani ?

- a. Sering (3)

- b. Kadang –Kadang (2)
- c. Tidak Pernah (1)

Alasannya ?.....

C.Persepsi Petani Terhadap Lembaga Kelompok Tani Segar Palawian

1. Apakah kelompok tani segar bapak/ibu mengadakan kelas belajar?
 - a. Sering (3)
 - b. Kadang-Kadang (2)
 - c. Tidak Pernah (1)

Alasannya ?

2. Apakah kelompok tani menjalin kerja sama dengan petani bapak/ibu dalam kegiatan usahatani kakao.
 - a. Sering (3)
 - b. Kadang-Kadang (2)
 - c. Tidak pernah (1)

Alasannya?

3. Apakah kelompok tani segar palawian bapak/ibu memberikan informasi mengenai cara meningkatkan hasil produksi kakao petani?

- a. Sering (3)
- b. Kadang-Kadang (2)
- c. Tidak Pernah (1)

Alasanya ?.....

4. Apakah kelompok tani segar palawian bapak/ibu membantu petani bapak/ibu memasarkan hasil usahatani kakao.

- a. Sering (3)
- b. Kadang-Kadang (2)
- c. Tidak Pernah (1)

Alasanya?

5. Apakah kelompok tani bapak/ibu membantuh petani untuk mendatangkan saprodi dari pemerintah?

- a. Sering (3)
- b. Kadang –Kadang (2)
- c. Tidak Pernah (1)

Alsanya ?

D.Persepsi Petani Terhadap Petani

1. Apakah pedagang membantu menginformasikan mengenai masalah harga kakao.

- a. Sering (3)
- b. Kadang –kadang (2)
- c. Tidak Pernah (1)

Alasannya ?.....

2. Apakah pedagang menginformasikan ke petani mengenai harga tertinggi pada biji kakao apabila dilakukan fermentasi?

- a. Sering (3)
- b. Kadang-Kadang (2)
- c. Tidak pernah (1)

Alasannya ?.....

3. Apakah pedagang menyediakan kebutuhan petani pupuk dan obat-obatan

- a. Sering (3)
- b. Kadang-Kadag (2)
- c. Tidak Pernah (1)

Alasannya ?.....

4. Apakah pedagang membeli hasil usahatani kakao petani dalam bentuk biji kering?

- a. Sering (3)
- b. Kadang –Kadang (2)
- c. Tidak Pernah (1)

Alasanya ?

5. Apakah pedagang membeli kakao dari petani yang suda di fermentasi

- a. Sering (3)
- b. Kadang –kadang (2)
- c. Tidak Pernah (1)

Alasanya ?



Lampiran 12. Persepsi Petani Terhadap Lembaga Penyuluh

No	Resonden	Jawaban Petani					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Budiman	3	3	2	3	3	14
2	H.deng ngera	3	2	2	3	2	12
3	Zenal	3	3	1	2	2	11
4	Basri	2	3	1	2	3	11
5	Herman	3	2	2	2	3	12
	Jumlah	14	13	8	12	13	
	Rata-Rata	2,8	2,6	1,6	2,4	2,6	
	Kategori	T	T	R	T	T	

Kategori :

1. 1-1,66 = Rendah

2. 1,67- 2,37 = Sedang

3. 2,34 – 3,00 = Tinggi

Lampiran 13.Persesi Petani Terdapa Lembaga Koperasi

No	Resonden	Jawaban Petani					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Tina	1	3	3	2	1	10
2	Jaya	3	2	3	2	1	11
3	Ambo Dale	3	2	2	2	1	10
4	Ambo Tang	3	3	2	1	2	11
5	Baddu	3	2	3	2	1	11
	Jumlah	13	12	13	9	6	
	Rata-Rata	2,6	2,5	2,6	1,8	1,2	
	Kategori	T	T	T	S	R	

Kategori :

1-1,66 = Rendah

1,67- 2,37 = Sedang

2,34 – 3,00 = Tinggi

Lampiran 15. Persepsi Petani Terhadap Lembaga Kelompok Tani

No	Resonden	Jawaban Petani					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Juslan	3	2	3	2	3	13
2	Ahmad	2	1	2	2	3	10
3	Ambo Uttang	3	2	2	2	3	12
4	Ambo Asi	2	3	2	1	2	10
5	Ulla	3	2	2	2	2	11
	Jumlah	13	8	11	9	13	
	Rata-Rata	2,6	1,6	2,2	1,8	2,6	
	Kategori	T	R	T	S	T	

Kategori :

1. 1-1,66 = Rendah

2. 1,67- 2,37 = Sedang

3. 2,34 – 3,00 = Tinggi

Lampiran 16. Persepsi Petani Terhadap Pedagang

No	Resonden	Jawaban Petani					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Bustam	3	3	3	3	2	14
2	Rijal	2	2	3	3	2	12
3	Taming	2	3	3	2	3	13
4	Ambo Mau	2	3	2	3	2	12
5	Ambo Angka	3	2	2	3	2	11
	Jumlah	13	8	11	14	13	
	Rata-Rata	2,6	1,6	2,2	2,8	1,6	
	Kategori	T	R	T	S	R	

Kategori :

1. 1-1,66 = Rendah

2. 1,67- 2,37 = Sedang

3. 2,34 – 3,00 = Tinggi

Lampiran 7.Foto Dokumentasi

Peta Lokasi Penelitian





Gambar 1. Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani Segar Palawian



2. Wawancara Dengan Anggota Koperasi Unit Desa



Gambar 3. Wawancara Dengan Anggota Penyuluh



Gambar 4. Wawancara dengan Pedagang sekaligus Petani

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Lismayani, lahir di lajokka pada tanggal 13 Juli 1996. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, buah hati pasangan Hj. Ambo Padang dan H. Tanggi.

Penulis mengawali jenjang pendidikan di TK TPA Nur Alam ada tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SD 031 Tarobok dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 5 Baebunta yang sekarang berubah nama menjadi SMP Negeri 5 Luwu Utara dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Baebunta yang sekarang berubah nama menjadi SMA Negeri Luwu Utara dan berhasil keluar sebagai alumni pada tahun 2015. Selanjutnya, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.